BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapakan suatu data sesuai dengan pengertian objek penelitian menurut **Husein Umar (2005:303)** dalam **Umi Narimawati (2010:29)** menerangkan bahwa :

> **"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".**

Dari penjelesan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah adalah Perencanaan Pajak dan Kebijakan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jabar 1.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Pengertian dari Metode Penelitian adalah sebagai berikut:

Menurut **Sugiyono (2004:21)**, adalah sebagai berikut:

> **“Metode penelitian adalah suatu metode yang digunakan untuk mengambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk memberikan kesimpulan yang kuat”.**

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu **(Umi Narimawati, 2010:29)**. Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif dan metode verivikatif.

Menurut **Sugiyono (2005:21)**, menyatakan:

> **“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.**

Tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan metode verifikatif menurut **Mashuri (2008:45)**, menyatakan bahwa:

> **“ Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistic. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variable X_1 dan X_2 terhadap Y yang diteliti. Verivikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian menurut **Sugiyono (2009:50)** menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

> "Proses penelitian meliputi:
> 1. Sumber masalah
> 2. Rumusan masalah
> 3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
> 4. Pengajuan hipotesis
> 5. Metode penelitian
> 6. Menyusun instrumen penelitian
> 7. Kesimpulan."

Dari definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan judul yang akan diteliti, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti dan yang menjadi masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul Perencanaan Pajak (variabel X_1) dan Kebijakan Pajak (variabel

X_2) sebagai variabel bebas terhadap Penerimaan Pajak (variabel Y) sebagai variabel terikat.

2. Perumusan Masalah.

a. Bagaimana pelaksanaan perencanaan pajak di KPP Kanwil Jabar 1 ?

b. Bagaimana pelaksanaan kebijakan pajak pada KPP Kanwil Jabar 1 ?

c. Bagaimana pelaksanaan penerimaan pajak pada KPP Kanwil Jabar 1 ?

d. Seberapa besar pengaruh pengaruh perencanaan pajak dan kebijakan pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Kanwil Jabar 1 ?

3. Memilih prosedur dan teknik yang digunakan.
4. Menyusun alat serta teknik pengumpulan data-data.
5. Pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian dan interpretasikan data

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan dengan desain penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit analisis**	**Time Horizon**
T -1	Descriptive	Descriptive & Survey	Pegawai pajak dan WP badan di KPP Kanwil Jawa Barat I	Cross Sectional
T-2	Descriptive	Descriptive & Survey	Pegawai pajak dan WP badan di KPP Kanwil Jawa Barat I	Cross Sectional
T-3	Descriptive	Descriptive & survey	Pegawai pajak dan WP badan di KPP Kanwil Jawa Barat I	Cross Sectional
T-4	Descriptive dan Verifikative	Descriptive & Explanatory Survey	Pegawai pajak dan WP badan di KPP Kanwil Jawa Barat I	Cross Sectional

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.

Umi Narimawati (2007:61) menyatakan bahwa operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Seperti yang telah diuraikan diatas, terdapat tiga variabel yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang tidak terikat oleh faktor-faktor lain, tetapi mempunyai peranan terhadap variabel lain. Terdapat dua variabel *independent* yang diteliti dalam penelitian ini yang pertama (X_1) adalah Perencanaan Pajak dan kedua (X_2) adalah Kebijakan Pajak. Varibel ini akan diukur melalui observasi langsung menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan terstruktur yang disebarkan kepada bagian yang terkait. Sedangkan pengukuran variabel idependen dilakukan dengan menilai semua syarat pelaksanaan pengawasan pajak yang memadai sebagai indikatornya.

2. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

   Variabel dependen adalah variabel yang tidak bebas yang artinya variabel tersebut merupakan sesuatu yang dipengaruhi atau yang dihasilkan oleh variabel independen. Variabel dependent dari penelitian ini adalah Penerimaan Pajak (Y).

Berdasarkan uraian di atas, operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variable	Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
X_1 = Perencanaan Pajak (tax planning) **(Variabel Independent)**	Perencanaan pajak adalah analisis sistematis dari berbagai pemilihan pajak yang berbeda, yang bertujuan meminimalkan kewajiban dalam tahun berjalan untuk periode yang akan datang. **(Erly Suandy:2006:7)**	Aspek formal dan administrativ perencanaan pajak **Erly Suandy (2011:8)** :	1. Kewajiban mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan Nomor Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak (NPPKP)	Ordinal	1-2
			2. Menyelenggarakan pembukuan atau pencatatan		3-4
			3. Membayar pajak		5-7
			4. Menyampaikan Surat Pemberitahuan		8-9
		Aspek material dalam perencanaan pajak **Erly Suandy (2011:19)** :	1. Mengoptimalkan alokasi sumber dana		10-11
			2. Objek pajak harus dilaporkan secara benar dan lengkap		12-13

X_2 Kebijakan Pajak (tax policy) **(Variabael Independent)**	Kebijakan pajak (Tax Policy) merupakan alternatif dari berbagai sasaran yang hendak dituju dalam sistem perpajakan. Dari berbagai aspek kebijakan pajak, terdapat faktor-faktor yang mendorong dilakukannya suatu perencanaan pajak. **(Erly Suandy:2011:11)**	Kebijakan terdiri dari unsur-unsur esensil **Siti Kurnia Rahayu (2010:8)**	1. tujuan (*goal*),	Ordinal	1-2
			2. proposal (*Plans*),		3-4
			3. program,		5-6
			4. keputusan,		7-8
			5. efek.		9-10
Y penerimaan pajak (tax revenue) **(Variabael Dependent)**	Penerimaan pajak merupakan gambaran partisispasi masyarakat dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan Negara .apabila kontribusi penerimaan pajak semakin besar terhadap pembangunan, hal tersebut berarti bahwa pajak yang telah dipungut dari masyarakat akan dikembalikan secara tidak langsung kepada masyarakat dalam bentuk penyediaan sarana dan prasaran publik, menyediakan lapangan kerja, memberikan rasa aman dan nyaman. **(Zain:2005)**	Pajak Negara (Pajak Pusat) **Siti Kurnia** dan **Ely Suhayati (2010:8)**	1. Pajak Penghasilan 2. Pajak Pertambahan Nilai 3. Pajak Bumi dan Bangunan	Rasio	-

Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal, dimana oleh **Riduwan (2010 : 31)** dikemukakan bahwa :

> **"Skala Ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya".**

Dalam operasionalisasi variabel ini dua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert menurut **Sugiyono (2006:86)** adalah sebagai berikut :

> **"Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".**

Skala dimulai dari angka 1 sampai dengan 5, yang menunjukkan tingkat sikap dan pendapat responden. Angka 1 menunjukkan nilai ukur sebesar 1, dan selanjutnya sampai dengan angka 5 menunjukkan nilai ukur sebesar 5.

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

   Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel untuk

mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti. Selain itu data primer juga meliputi dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan data-data statistik mengenai jumlah pegawai dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Seperti yang diungkapkan oleh **Sugiyono (2009:137)** berikut ini :

> **"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."**

Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner yang akan dibagikan kepada WP badan dan pegawai KPP, untuk menjawab 2 variabel yaitu perencanaan pajak dan kebijakan pajak.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian yang berasal dari literatur, artikel, dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut **Sugiyono (2009:137)** sumber sekunder yaitu :

> **"Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan".**

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data penerimaan pajak yang terdiri dari 1 periode yaitu tahun 2011 pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Populasi

   Menurut **Sugiyono (2010:80)**, mengemukakan mengenai populasi yaitu:

   > **"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan".**

   Berdasarkan pengertian diatas, populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah 10 KPP yang terdaftar di Kanwil Jabar 1. Dibawah ini peneliti jelaskan jumlah unit analisis berupa jumlah responden:

NO	Unit Analisis Nama KPP Kanwil Jabar 1	Unit Observasi		Penerimaan Pajak tahun 2011
		Responden WP Badan	Responden Pegawai KPP	
1	KPP Pratama Bandung Tegalega	10	10	1 thn
2	KPP Pratama Bandung Majalaya	10	10	1 thn
3	KPP Pratama Bandung Karees	10	10	1 thn
4	KPP Pratama Bandung Cicadas	10	10	1 thn

5	KPP Pratama Bandung Sumedang	10	10	1 thn
6	KPP Pratama Bandung Soreang	10	10	1 thn
7	KPP Pratama Bandung Cibeunying	10	10	1 thn
8	KPP Pratama Bandung Bojonegara	10	10	1 thn
9	KPP Pratama Bandung Cimahi	10	10	1 thn
10	KPP Madya Bandung	10	10	1 thn
	N =	100	100	10 thn

2. Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. **Sugiyono (2008:115)** menyatakan bahwa sampel yaitu:

"Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus **Slovin** yang dikutip oleh **Umi Narimawati (2010:38)**, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian ini di ambil nilai e = 0.1 (10%)

N = 100

$$n = \frac{100}{1+100(0,1)^2}$$

$$n = \frac{100}{1+100(0,01)}$$

$$n = \frac{100}{1+1}$$

$$n = \frac{100}{2}$$

n = 50

Berdasarkan perhitungan diatas maka penulis menetapkan anggota sampel yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah 50 sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah KPP Kanwil Jabar 1. Untuk menjawab variabel penelitian dibutuhkan populasi untuk masing-masing variabel. Variabel perencanaan pajak dan kebijakan pajak diisi oleh responden untuk menjawab kuesioner variabel tersebut, karena berskala ordinal. Sedangkan varibel penerimaan pajak berskala rasio berupa data penerimaan pajak terdiri dari 1 periode yaitu tahun 2011.

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode ”*Random Sampling*”, karena tidak semua populasi di jadikan sampel maka, sampel yang digunakan ialah sampel acak.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Untuk itu penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research),* dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diambil langsung dari perusahaan).

   Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

   a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung di Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang berada di Wilayah Kota Bandung.

   b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pegawai pajak, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Studi Pustaka (*Library Research*), merupakan data sekunder penelitian yang dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan.

   Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan -pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut **Sugiyono (2008:3),** menyatakan:

"Valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson* (r). Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item.

Rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

Hasil uji validitas untuk setiap butir kuesioner dari variabel Perencanaan pajak, Kebijakan pajak dan Penerimaan pajak dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Perencanaan Pajak

No Pernyataan Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai Batas	Keterangan,
1	0.561	0,3	Valid
2	0.427	0,3	Valid
3	0.777	0,3	Valid
4	0.676	0,3	Valid
5	0.787	0,3	Valid
6	0.838	0,3	Valid
7	0.852	0,3	Valid
8	0.630	0,3	Valid
9	0.797	0,3	Valid
10	0.587	0,3	Valid
11	0.620	0,3	Valid
12	0.515	0,3	Valid
13	0.558	0,3	Valid

Sumber : Lampiran Data yang diolah 2012

Hasil pada tabel di atas menunjukan bahwa untuk ketigabelas item pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Perencanaan pajak diperoleh semua item memiliki nilai korelasi skor item pernyataan dengan total skor untuk variabel Perencanaan pajak lebih dari 0,3. Sehingga disimpulkan bahwa item pernyataan variabel Perencanaan pajak yang digunakan valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kebijakan Pajak

No Pernyataan Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai Batas	Keterangan,
1	0,546	0,3	Valid
2	0,632	0,3	Valid
3	0,732	0,3	Valid
4	0,854	0,3	Valid
5	0,805	0,3	Valid
6	0,822	0,3	Valid
7	0,461	0,3	Valid
8	0,642	0,3	Valid
9	0,830	0,3	Valid
10	0,548	0,3	Valid

Sumber : Lampiran Data yang diolah 2012

Hasil pada tabel di atas menunjukan bahwa kesepuluh item pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Kebijakan perpajakan diperoleh semua item memiliki nilai korelasi skor item pernyataan dengan total skor untuk variabel Kebijakan pajak lebih dari 0,3. Sehingga disimpulkan bahwa item pernyataan variabel Kebijakan pajak yang digunakan valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut **Sugiyono (2008:3)** reliabiltas adalah :

"Derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu".

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten.

Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian menggunakan teknik *spearma brown.* Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar. Rumus *Spearman Brown* :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:44)

Keterangan:

ri = reliabilitas internal seluruh instrumen

rb = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Berdasarkan rumus diatas, nilai koefesien adalah reliabel dibandingkan dengan tabel pada α = 0,05 dari perbandingan tersebut selanjutnya di uji signifikannya. Jika nilai rhitung > rtabel hasil pengujian reliabilitas bersifat signifikan terhadap alat pengungkapan data diseluruh variabel.

Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *split-half* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Perencanaan pajak	0,923	0,70	Reliabel
Kebijakan pajak	0,911	0,70	Reliabel

Sumber: Lampiran Data yang Diolah 2012

Nilai reliabilitas butir pertanyaan pada kuesioner yang sedang diuji lebih besar dari 0,70, hal menunjukan bahwa butir kuesioner memiliki keandalan yang tinggi untuk mengukur perencanaan pajak dan kebijakan pajak.

3.2.4.3 Uji MSI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel X_1 (perencanaan pajak) dan X_2 (kebijakan pajak) dipasangkan dengan data variabel Y (penerimaan pajak) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive*

Interval (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
g. Menggunakan skala dengan rumus.

$$\mathbf{NS} = \frac{\textbf{(Density at Lower Limit) – (Density at Upper Limit)}}{\textbf{(Area Below Upper Limit) – (Area Below Upper Limit)}}$$

Keterangan:
Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

[NS + | NS min | +1] = Y

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*).

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. **Analisis Deskriptif** adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh wajib pajak berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana peranan Perencanaan Pajak dan Kebijakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak.
2. **Analisis Verifikatif** adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel $x_1$dan x_2 terhadap y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Data yang digunakan untuk variabel Perenanaan Pajak (X_1), Kebijakan Pajak (X_2) dan Penerimaan Pajak (Y) merupakan data primer yang dikumpulkan melalui

kuesioner dan menggunakan skala ordinal, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Karena data Perencanaan Pajak, dan Kebijakan Pajak pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner, agar data kedua variabel dapat dipasangkan maka data hasil kuesioner yang telah diintervalkan dirata-ratakan pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak. Sehingga akan diperoleh satu nilai yang mewakili semua hasil kuesioner pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak Pratama, dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Selanjutnya analisis yang digunakan dalam metode penelitian verifikatif adalah :

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut **Sugiyono (2010:34)**, pengertian analisis regresi linier berganda, adalah sebagai berikut :

> **"Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".**

Analisis regresi linier berganda di gunakkan untuk menguji pengaruh Perencanaan Pajak (X_1) dan Kebijakan Pajak (X_2) sebagai variable *independent* (bebas) terhadap Penerimaan Pajak (Y) sebagai variable *dependent* (tidak bebas) yang di susun dalam bentuk persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sugiyono (2010:34)

Keterangan :
Y : Variabel dependent Y (Penerimaan Pajak)
A : Koefisien Konstantan (*intersept*)
β_1: Koefisien regresi variable bebas ke-1 X_1 (Perencanaan Pajak) terhadap variabel terikat Y (Penerimaan Pajak), bila variabel lainnya di anggap konstan.
β_2 :Koefisien regresi variable bebas ke-2 X_2 (Kebijakan Pajak) terhadap variabel terikat Y (Penerimaan Pajak), bila variabel lainnya di anggap konstan.
X_1 : Perencanaan Pajak
X_2 : Kebijakan Pajak
ε : Faktor pengganggu di luar model

Untuk mencari koefisien α, β_1, β_2 dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \textstyle\sum y &= na+\beta 1\textstyle\sum x1+\beta 2\textstyle\sum x2 \\ \textstyle\sum x1y &= a\textstyle\sum x1+b1\textstyle\sum x12+b2\textstyle\sum x1x2 \\ \Sigma x2y &= a\Sigma x2 + b1\Sigma x1x2 + b2\Sigma x22 \end{aligned}$$

Sumber: Sugiyono (2010:35)

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai

variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat, dan sebaliknya.

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Teknik analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh Perencanaan Pajak (X_1), dan Kebijakan Pajak (X_2) sebagai variable independent (bebas) terhadap Penerimaan Pajak (Y) sebagai variable dependent (tidak bebas).

2) Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan perhitungan koefisien determinasi. Koefisien determinasi diperoleh dari nilai korelasi parsial dan korelai ganda (simultan). Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n\left(\sum x_1 y\right) - \left(\sum x_1 \sum y\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_1^2 - \left(\sum x_1\right)^2\right]\left[n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

$$rx_2y = \frac{n\left(\sum x_2 y\right) - \left(\sum x_2 \sum y\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_2^2 - \left(\sum x_2\right)^2\right]\left[n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n\left(\sum x_1 x_2\right) - \left(\sum x_1 \sum x_2\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_1x_2 - \left(\sum x_1\right)^2\right]\left[n\sum x_2^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

Sumber: Nazir (2003: 464)

Langkah-langkah perhitungan korelasi parsial dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial X_1

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y.rx_1x_2}{\sqrt{\left[1 - rx_2y^2\right]\left[1 - rx_1x_2^{\ 2}\right]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial X_2

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y.rx_1x_2}{\sqrt{\left[1 - rx_1y^2\right]\left[1 - rx_1x_2^{\ 2}\right]}}$$

c. Koefisien korelasi secara simultan X_1 dan X_2 terhadap Y

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^{\ 2} + ry_2^{\ 2} - 2ry_1.ry_2r_{12}}{\left(1 - r_{12}^2\right)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1) Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

2) Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007: 81)

Dimana :
KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X
r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3) Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut **Singgih Santoso (2002:393)** dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. **Singgih Santoso (2002:322).**

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

b) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Gujarati (2003: 351)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas. **Gujarati (2003: 362).**

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan *uji-rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas

terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen). **Gujarati (2003: 406).**

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan di uji adalah seberapa besar pengaruh sistem modernisasi administrasi perpajakan dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.perencanaan pajak dan kebijkan pajak terhadap penerimaan pajak. Langkah-langkah pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pemilihan test statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan, penetapan kriteria pengujian dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. **Penetapan Hipotesis**

   a. Hipotesis Penelitian

      H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara perencanaan pajak dan kebijakan pajak Terhadap penerimaan pajak.

      H_a : Terdapat pengaruh antara perencanaan pajak dan kebijakan pajak Terhadap penerimaan pajak.

   b. Hipotesis Statistik

      Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji

statistiknya yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan pajak dan kebijakan pajak terhadap penerimaan pajak.

$H_a : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan pajak dan kebijakan pajak terhadap penerimaan pajak.

2. Uji Statistik

Untuk menguji signifikansi suatu koefisien *Korelasi*, maka dapat menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Andi Supangat (2008:342)

Keterangan :
t : nilai uji t
r : koefisien *Korelasi*
n : jumlah sampel

3. Menentukan tingkat signifikansi

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan/tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}. Tingkat signifikannya yaitu $\alpha = 0{,}05$ dengan uji dua pihak dan derajat kebebasannya (dk = n-2), artinya jika hipotesis nol ditolak

dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara tiga variabel tersebut.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis, Iyan Andriana dalam (2009:59) mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini:

"Kaidah pengujian:

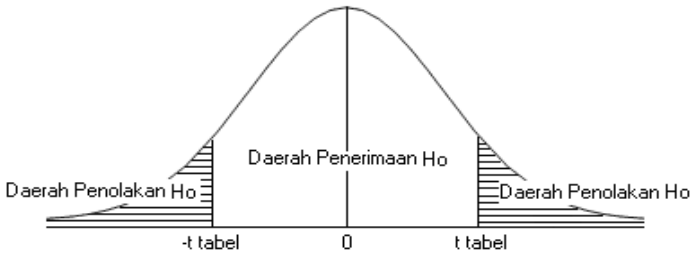
Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_o artinya signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_o artinya tidak signifikan."

4. Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat signifikansi (α = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X_1 , variabel X_2 dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X_1, variabel X_2 dan variabel Y tidak ada pengaruhya.



Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria yang telah dijelaskan di atas, juga dari teori-teori yang mendukung objek dari masalah yang diteliti.

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, berdasarkan perencanaan pajak dan kebijakan pajak berkaitan (tidak berkaitan) dengan penerimaan pajak. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (.α = 0,025), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.